

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi sehat secara jasmani dan rohani adalah hal penting dalam kehidupan manusia. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum (Kusumawardani, 2011).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatannya. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi (Azhary, 2016).

Kejadian karies pada gigi tetap molar satu, khususnya pada molar satu rahang bawah menjadi gigi yang memiliki prevalensi pencabutan yang paling tinggi dan kebanyakan disebabkan oleh karies. Ini disebabkan karena gigi tetap

molar satu adalah gigi yang pertama kali erupsi pada saat usia 6-7 tahun, pada saat itu biasanya kedisiplinan anak-anak dalam memelihara giginya masih kurang, serta bentuk anatomis dari molar pertama yang memiliki banyak fissure, sehingga gigi tersebut menjadi tempat retensi makanan yang sangat baik. Karena gigi tetap molar satu rahang atas dan rahang bawah adalah gigi yang tumbuh di usia paling dini dibanding dengan gigi permanen yang lain, maka gigi-gigi tersebut menerima paparan lebih awal oleh makanan-makanan kariogenik yang memungkinkan terjadinya karies. Jika hal tersebut kurang cukup dipahami oleh masyarakat, maka masyarakat tersebut juga tidak akan cukup untuk memberikan pengetahuannya kepada kerabatnya terutama kepada anaknya tentang pemeliharaan kesehatan gigi khususnya pada gigi tetap molar satu sehingga potensi untuk terjadinya karies masih tinggi.

Gigi tetap molar satu berfungsi untuk mengunyah, menumbuk, dan menggiling makanan karena mempunyai permukaan kunyah yang lebar. Permukaan oklusal gigi molar mempunyai bonjol yang relatif tinggi sehingga lekukan menunjukkan gambaran curam dan relatif dalam. Lekukan gigi yang lebih dalam akan memudahkan terjadinya penyakit karies (Magdarina, 2010). Gigi tetap molar satu juga menjadi kunci oklusi sehingga jika gigi ini rusak dan tanggal di usia muda dapat mengakibatkan terjadinya maloklusi. Kesalahpahaman masyarakat terhadap kondisi *mix-dentition* (gigi campuran) pada saat usia dini yang berpendapat bahwa gigi tetap molar satu masih

memiliki pengganti setelah tercabut yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap karies pada gigi tetap molar satu (Devid, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, karies gigi pada gigi tetap molar satu rahang bawah memiliki presentase karies sebesar 65,77% dan pada rahang atas sebesar 34,74%. Presentase karies pada gigi tetap molar satu rahang bawah lebih tinggi dibandingkan dengan gigi tetap molar satu pada rahang atas. Tingginya presentase karies pada gigi tetap molar satu rahang bawah dapat diakibatkan oleh jumlah pit dan groove yang lebih banyak sehingga area ini rentan terhadap timbulnya karies. Pada umumnya gigi tetap molar satu pada rahang bawah terlebih dahulu muncul di rongga mulut menyebabkan gigi tetap molar satu pada rahang bawah mudah terkena karies daripada gigi tetap molar satu pada rahang atas (Kumar, 2014).

Kampung Cijalupang, RT.02/RW.06, Desa Waluya, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, ini belum terpapar kunjungan dan edukasi dari Puskesmas secara rutin. Dari beberapa masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Gambaran pengetahuan masyarakat mengenai erupsi gigi tetap molar satu dan karies gigi di RT.02 RW.06 Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung”.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran pengetahuan masyarakat mengenai erupsi gigi tetap molar satu dan karies gigi di RT.02 RW.06 Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan masyarakat mengenai erupsi gigi tetap molar satu dan karies gigi di RT.02 RW.06 Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat (khususnya ibu rumah tangga) mengenai erupsi gigi tetap molar satu di RT.02 RW.06 Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.
- b) Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat (khususnya ibu rumah tangga) mengenai karies gigi di RT.02 RW.06 Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut, pertumbuhan gigi tetap, dan karies gigi.

2. Untuk Instansi Puskesmas Cicalengka

Sebagai bahan informasi dan bahan evaluasi pihak puskesmas mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di RT.02 RW.06 Desa Waluya Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

3. Untuk Instansi Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Bandung

Hasil penelitian dapat di manfaatkan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.